

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam struktur perekonomian wilayah pedesaan di Indonesia. Hingga saat ini, kawasan pedesaan masih menjadi pusat utama produksi berbagai komoditas pertanian yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan petani adalah melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani sehingga mampu mengelola usahatani secara mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Melalui kegiatan penyuluhan, petani memperoleh informasi, teknologi, serta inovasi yang dapat diterapkan dalam kegiatan usahatani guna meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahatani dan mengambil keputusan yang lebih tepat (Euriga *et al.*, 2018).

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah subsektor hortikultura. Tanaman hortikultura mencakup berbagai jenis komoditas seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, serta tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang pasar yang luas (Pitaloka, 2020). Komoditas hortikultura memegang peran strategis dalam pembangunan sektor pertanian, terutama dalam menjaga keseimbangan pangan dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Anggreini *et al.* (2021) menyatakan bahwa tanaman hortikultura memiliki pangsa pasar yang potensial, yang ditunjukkan oleh meningkatnya permintaan pasar. Salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi dan banyak dibudidayakan adalah tanaman melon (*Cucumis melo* L.). Tanaman melon digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa yang manis dan segar serta kandungan gizi dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan (Istiningdyah *et al.*, 2013). Melon merupakan salah satu jenis buah yang memiliki prospek pasar yang baik seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi buah-buahan sebagai sumber gizi. Hal ini menyebabkan

permintaan buah melon terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Harahap *et al.*, 2024).

Seiring dengan meningkatnya permintaan buah melon, komoditas ini juga mulai dikembangkan di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Aceh Utara. Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama (Aini *et al.*, 2022). Salah satu komoditas hortikultura yang dibudidayakan oleh petani adalah tanaman melon. Adapun data produksi melon menurut desa di Kecamatan Dewantara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Melon Menurut Desa di Kecamatan Dewantara Tahun 2025

Desa	Produksi (Ton)
Paloh Igeuh	-
Paloh Gadeng	-
Tambon Tunong	-
Tambon Baroh	-
Paloh Lada	-
Pulo Rungkom	-
Ulee Pulo	-
Ulee Reuleung	-
Lancang Barat	9,8
Geulempang Sulu Barat	-
Geulempang Sulu Timu	-
Uteun Geulinggang	-
Keude Kreung Geukeuh	-
Bangka Jaya	-
Bluka Teubai	-
Dewantara	9,8

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Dewantara, 2025 (diolah).

Berdasarkan Tabel 1, budidaya melon di Kecamatan Dewantara masih sangat terbatas karena hanya terdapat di satu desa, yaitu Desa Lancang Barat, sedangkan desa-desa lainnya belum membudidayakan tanaman melon. Berdasarkan hasil observasi awal, petani di Desa Lancang Barat tetap mempertahankan usahatani melon karena komoditas ini menjadi salah satu sumber pendapatan yang menguntungkan bagi petani. Meskipun budidaya melon memerlukan biaya produksi yang relatif tinggi, keuntungan yang diperoleh tetap

mendorong petani untuk terus membudidayakan tanaman melon. Data produksi melon di Desa Lancang Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Melon di Desa Lancang Barat

Tahun	Produksi (Ton)
2022	15,2
2023	22,6
2024	17,9
2025	9,8

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Dewantara, 2026.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan hasil usahatani melon di Desa Lancang Barat dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi produksi selama tahun 2022–2025. Meskipun demikian, petani tetap mempertahankan usahatani melon karena komoditas ini masih menjadi salah satu sumber pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usahatani melon masih memiliki peluang untuk dikembangkan. Namun, capaian produksi yang belum stabil menunjukkan bahwa pengelolaan usahatani melon masih menghadapi berbagai kendala sehingga diperlukan upaya untuk mendukung pengembangan usahatani melon agar produksinya lebih stabil.

Di Desa Lancang Barat, pengembangan usahatani melon masih menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi motivasi petani dalam berusahatani. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan penyuluhan mengenai budidaya melon belum dilakukan secara rutin sehingga petani belum memperoleh pendampingan secara berkelanjutan dalam mengatasi berbagai permasalahan usahatani. Selain itu, bantuan sarana produksi seperti pupuk masih terbatas dan umumnya hanya diterima petani satu kali dalam setahun sehingga kebutuhan petani dalam kegiatan budidaya belum sepenuhnya terpenuhi. Kegiatan penyuluhan juga lebih banyak difokuskan kepada petani tanaman pangan sehingga petani melon belum memperoleh pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan usahatannya. Kondisi tersebut menyebabkan pendampingan, penyampaian informasi, dan dukungan kepada petani melon belum berjalan secara optimal

sehingga diduga dapat memengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usahatani melon.

Peran penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam mendukung pengembangan usahatani melon melalui penyampaian informasi, pemberian arahan, serta pendampingan kepada petani agar mampu mengelola usahatani secara lebih baik. Selain itu, penyuluh juga berperan dalam membantu petani memperoleh akses terhadap sarana produksi, memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi, serta mendorong petani agar tetap bersemangat dalam menjalankan dan mengembangkan usahatannya. Namun, berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, kegiatan penyuluhan mengenai budidaya melon belum dilakukan secara rutin, bantuan sarana produksi masih terbatas, dan kegiatan penyuluhan lebih banyak difokuskan kepada petani tanaman pangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan peran penyuluh pertanian dalam mendampingi petani melon perlu dikaji lebih lanjut, terutama sebagai edukator, fasilitator, motivator, dan konsultan. Pengkajian terhadap peran tersebut penting untuk mengetahui sejauh mana penyuluh telah menjalankan fungsinya dalam memberikan pembinaan, pendampingan, serta motivasi kepada petani melon sehingga dapat mendukung peningkatan motivasi petani dalam mengembangkan usahatannya. Hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan motivasi petani melon di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan motivasi petani melon di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan motivasi petani melon (*Cucumis melo* L.) di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan motivasi petani melon (*Cucumis melo* L.) di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan motivasi petani melon di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan motivasi petani melon di Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penyuluh, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan.
2. Bagi petani, dapat dijadikan sebagai informasi tentang manfaat diadakannya suatu penyuluhan pertanian.
3. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta lebih lanjut dalam bidang yang sama.